

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT yang menciptakan manusia, Ia Maha Mengetahui segala potensi yang ada pada manusia, Ia Maha Mengetahui kekuatan dan kelemahan manusia, Ia Maha Mengetahui jalan yang aman dan tidak aman bagi manusia. Dan Ia juga Maha Mengetahui masa depan manusia, baik selama manusia hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Demi keselamatan manusia, agar manusia selamat dalam hidupnya di dunia hingga akhirat nanti, maka Allah SWT telah memberikan rambu-rambu jalan hidup bagi manusia. Rambu-rambu jalan hidup manusia itu identik dengan rambu-rambu jalan raya, ada perintah, larangan, dan peringatan. Perbedaannya, jika rambu-rambu jalan raya itu hanya berlaku untuk suatu Negara dalam kurun waktu tertentu, sedangkan rambu-rambu Allah ini berlaku untuk semua manusia di seluruh dunia sepanjang hayat.

Jika rambu-rambu itu dipatuhi dengan benar sesuai tuntutan Allah SWT, dan ikhlas dalam melaksanakan ridho-Nya, niscaya akan membawa kebaikan, keselamatan, dan kebahagiaan yang sejati bagi pelakunya baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya jika rambu-rambu itu tidak dipatuhi, dalam arti yang diperintahkan Allah tidak dilaksanakan dengan benar, dan

yang dilarang Allah justru dilakukan dengan sadar, niscaya kesusahan dan penderitaan yang akan didapatkan, bahkan bisa jadi kesusahan dan penderitaan itu bukan hanya di dunia, tetapi hingga di akhirat kelak.<sup>1</sup>

Seseorang yang mengaku dirinya Islam belum cukup bila tidak melaksanakan shalat seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Di antara semua kewajiban dalam Islam, shalat adalah yang tertinggi kedudukannya dan paling pokok. Perintah shalat diulang-ulang di beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits. Shalat merupakan tiang agama dan tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun, dalam kondisi apapun.<sup>2</sup> Shalat merupakan ibadah penghubung antara hamba dengan Tuhan-nya. Melalui shalat, manusia meninggalkan segala kesibukan dunia dan menghadap Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Di sebalik amalan shalat tersembunyi berbagai hikmah dan kelebihan untuk kehidupan dunia dan juga manfaat di akhirat. Apabila shalat, mulut menyebut kalimat yang baik, mata menunduk ke tempat sujud tidak melihat yang haram. Tangan, kaki, telinga, malah seluruh anggota tubuh melakukan shalat. Amalan shalat membina sifat-sifat mulia dalam kehidupan seharian. Dalam shalat terkandung pendidikan rohani dan jasmani yang besar

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Semarang: PPS-UNNES, 2012), hal. 259-260.

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 75.

dengan syarat ia dilakukan dengan penuh penghayatan dan ikhlas semata-mata karena Allah<sup>3</sup>, seperti dalam firman Allah yang bermaksud,

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Sesungguhnya shalat itu mencegah daripada dosa dan kemungkaran. (QS. Al-Ankabut: 45).*

Setiap manusia memiliki fitrah sebagai makhluk Allah SWT yang beriman dan bertakwa, entah pada diri remaja maupun pada diri orang dewasa sekalipun. Ketika dia sadar akan perilakunya yang melanggar norma-norma maka orang tersebut akan menyesali perbuatannya, kemudian dia ingin merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah, dimana semua keinginan tersebut harus berawal dari kesungguhan hati.<sup>4</sup> Sedih sekali apabila melihat generasi masa depan yakni remaja masa kini enggan sujud kepada Penciptanya, Sebenarnya, hal inilah yang lebih berat bagi umat Islam kini daripada permasalahan narkoba, preman jalanan, hamil luar nikah, aborsi dan lain sebagainya. Punca segala masalah sosial yang terjadi pada hari ini karena kebanyakan remaja meninggalkan ibadah solat tanpa ada rasa bersalah kepada Penciptanya. Mereka lebih

---

1. <sup>3</sup> Ibrahim Hashim, *Fahami Bacaan Dalam Solatmu* (Selangor: PTS Darul Furqan, 2012), hal.

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 267.

cenderung menjalani aktivitas kehidupan seharian daripada melakukan ibadah kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Sutanto mengklaim bahwa semua teknik belajar yang menggunakan prinsip manajemen otak pasti hebat hasilnya, salah satunya dengan teknik *card education*. *Card education* adalah suatu kartu bolak-balik yang sangat ampuh digunakan untuk mengingat, memahami, dan kaji ulang dalam proses belajar. Ia akan membantu proses mengingat dan pemahaman siswa dan sangat membantu dalam kaji ulang bahan seperti definisi atau istilah, ejaan bahasa asing, rumus-rumus sains, tanggal-tanggal penting, dan lain-lain. Bagian depan dan belakang kartu merupakan hubungan asosiasi yang kuat, baik hubungan sebab-akibat maupun yang lain. Eksklusivitas hubungan depan dan belakang ini akan menyebabkan daya tahan ingatan siswa menjadi lebih lama dan pemahamannya lebih mendalam.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengangkat permasalahan ini karena melihat bahwa pentingnya kualitas ibadah shalat untuk melahirkan generasi masa depan yang agamis dan taat beribadah kepada Allah SWT. Dengan menggunakan teknik *card education* ini, peneliti dapat memberikan kesan yang baik kepada siswa dengan menggunakan kartu-kartu tentang Rukun Islam, Rukun Iman, kepentingan solat, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Anisah Abdul Ghani, *Konsep dan Pengamalan Solat* (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publishers, 2001), hal. 47.

<sup>6</sup> Sutanto Windura, *Memory Champion @ School* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 139.

Setelah melihat fenomena di atas, peneliti ingin mengangkat judul:  
**“BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI TEKNIK *CARD EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SHALAT SISWA DI SMP AL FALAH DELTASARI SIDOARJO”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil dari siswa setelah menjalani proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

2. Mengetahui hasil dari siswa setelah menjalani proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam terhadap teknik *card education* dalam melaksanakan proses belajar dan konseling terhadap siswa.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam terhadap siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa dengan lebih efektif.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi untuk menangani kasus yang

sama dalam penelitian yang akan datang dengan menggunakan teknik *card education*.

## **E. Definisi Konsep**

Sebelum lebih jauh dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul **“Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik *Card Education* Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo”** agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami makna serta dapat memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini.

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

### **1. Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai

manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

## 2. *Card Education*

*Card education* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang biasanya berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Gambar-gambar pada kartu merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Card Education* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa.<sup>8</sup>

## 3. *Ibadah Shalat*

Shalat ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyuk, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>9</sup> Shalat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apa pun, juga merupakan fardhu (kewajiban) yang pertama dalam Islam. Melalui shalat, wujud rasa penghambaan diri seseorang Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

<sup>8</sup> Tejo Nurseto, *Media Pembelajaran IPS* ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Tejo Nurseto, M.Pd./Media Pembelajaran tejo nurseto](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Tejo_Nurseto_M.Pd./Media_Pembelajaran_tejo_nurseto), diakses 8 Nopember 2013).

<sup>9</sup> Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman dan Tuntutan Shalat Lengkap* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 19.



Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu'.<sup>10</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.<sup>11</sup> Jadi, metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisanya.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Shalat: Hikmah Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta: Gema Insani, 1996), hal. 10.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfabeta: Bandung, 2009), hal. 9.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam, dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>13</sup>

Karena objek penelitian bersifat studi kasus, maka dalam hal ini jenis penelitian yang relevansi dengan penelitian kasus tersebut adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penelitian merupakan alat pengumpulan data utama.
- b. Bersifat deskriptif komparatif.
- c. Lebih mengutamakan proses daripada hasil.

Demikian tiga ciri yang dikemukakan oleh Lexy dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” di mana diterangkan bahwa penulis atau peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201.

Menurut Baq dan Taylor: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati.<sup>14</sup>

## 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

### a. Klien

Klien yang bernama Putri (nama samaran) adalah seorang siswa kelas 7-2 di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Klien merupakan siswa yang sedang dalam memahami kondisi sekolah dan situasi dalam kelas. Ia sudah mulai tahu dan terbiasa dengan hal-hal di sekitarnya mulai dari karakter guru sampai karakter temannya.

Menurut guru BK, yakni Ustadzah Dewi, yang mempunyai wewenang terhadap siswa kelas 7 di sekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa Putri merupakan siswa yang rajin di dalam kelas, sering mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, mendengar dan melaksanakan arahan guru-gurunya dengan baik, serta suka membantu teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi, beliau menyatakan bahwa Putri masih belum bisa membiasakan diri dalam

---

<sup>14</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hal. 3.

melaksanakan shalat sedangkan shalat itu adalah ibadah yang wajib dan paling pokok. Sudah menjadi salah satu rutin sekolah, ketika sudah masuk waktu shalat Dzuhur atau 'Asar, semua siswa diminta ke musholla untuk menunaikan shalat secara berjamaah. Namun, Putri masih sering meninggalkan shalat dan tidak berjamaah bersama siswa yang lain, dia lebih memilih untuk duduk di dalam kelas atau ke kamar mandi, bercanda bersama teman-temannya yang sedang berhalangan.

**b. Konselor**

Konselor adalah seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pengalaman konselor yaitu selama masa perkuliahan dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Dari pengalaman praktis, konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun praktiknya yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling.

**c. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru konseli, orang tua, dan teman-teman konseli di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

Sedangkan lokasi penelitian adalah SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo; Perum Deltasari Indah, Jln. Angrek VI-40, Waru, Sidoarjo.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Jenis Data Primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu jenis data yang diperoleh peneliti di lapangan berupa informasi langsung dari siswa serta didapat dari peneliti sebagai konselor.
- 2) Jenis Data Sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.<sup>15</sup> Didapat dari informan lain yang dirasa mempunyai peranan penting dalam masalah yang dialami siswa sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data yang belum didapat pada sumber data primer. Seperti: guru-guru di SMP Al Falah.

#### b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>16</sup> Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta respon dari objek penelitian yaitu siswa yang telah dilakukan proses konseling melalui teknik *card education*.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan siswa, dan perilaku keseharian siswa, serta respon dari siswa yang telah diberikan proses konseling melalui teknik *card education*.

#### **4. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang telah berkembang yaitu yang

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

menyangkut masalah kurangnya kualitas ibadah shalat siswa. Setelah faham akan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

## 2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di lapangan, menyangkut tentang kurangnya kualitas ibadah shalat siswa, maka saatnya untuk menentukan lapangan penelitian yaitu di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

## 3) Mengurus Perizinan Penelitian

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

## 4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial fisik SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, dan keadaan alam serta

menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpul data yang ada di lapangan tersebut.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, konselor, dan guru-guru SMP Al Falah.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, perlengkapan fisik, buku, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan atau pun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85-92.



**b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

## 1) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, yakni SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Di samping itu, peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

## 2) Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan di saat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subjek-subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Di samping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

## 3) Berperan dalam Mengumpul Data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahannya batas studi serta mulai untuk memperhitungkan batas waktu, tenaga atau biaya. Di samping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian dianalisis di lapangan.

**c. Tahap Analisis Data**

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis

data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, di antaranya yaitu:

### a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.<sup>18</sup>

### b. Metode Wawancara

Wawancara juga disebut *interview* yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru Bimbingan dan Konseling, wali

---

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

kelas, teman dekat, serta pihak terkait guna mengetahui beberapa proses Bimbingan dan Konseling.

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalahm dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasim program guru Bimbingan dan Konseling, jumlah pegawai, dan jumlah siswanya.

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

**Tabel 1.1**  
**Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	A. Biodata Konseli a. Identitas konseli b. Pendidikan konseli c. Usia konseli d. Problem dan gejala yang dialami e. Kebiasaan konseli f. Kondisi lingkungan konseli g. Pandangan konseli terhadap masalah yang telah dialami h. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli + Informan	W + O
2.	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	D
3.	Proses Konseling	Konselor + Konseli	W
4.	Hasil dari Proses Konseling	Konselor + Konseli	O + W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan data non-statistik. Sedangkan data pelaksanaan teknik *card education* yang dilakukan konselor dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa adalah disajikan dalam bentuk “deskriptif”, dan membandingkan hasil data pelaksanaan teknik *card education* di lapangan dengan teori yang ada pada umumnya, untuk membandingkan kondisi siswa antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, serta mengetahui berhasil tidaknya teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

Usaha untuk mengetahui hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *card education* ini dapat dilakukan dengan membandingkan gejala-gejala perilaku klien antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data yaitu:

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu yang relatif panjang.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keabsahan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan

pengamatan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan dapat diuji kebenarannya.

### c. **Trianggulasi**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dengan subjek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada di luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari: Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

### **2. Bagian Inti**

**BAB I.** Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber

Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

**BAB II.** Dalam bab ini berisi Kerangka Teoritik yang meliputi: Tinjauan Pustaka tentang Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip-prinsip Dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam, serta Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang *Card Education* yang terdiri dari Pengertian *Card Education*, Tujuan Aplikasi *Card Education*, Ciri-ciri Teknik *Card Education*, Prinsip-prinsip Teknik *Card Education*, dan Aplikasi Teknik *Card Education*. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang Ibadah Shalat yang terdiri dari Pengertian Ibadah, Pengertian Shalat, Shalat Sebagai Tiang Agama, dan Ciri-ciri Shalat Yang Berkualitas,

**BAB III.** Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum objek penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi siswa, deskripsi masalah, dan selanjutnya yaitu Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik *Card Education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, Deskripsi hasil



penelitian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik *Card Education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

**BAB IV.** Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas ibadah shalat, Analisis Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik *Card Education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, Analisis hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik *Card Education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

**BAB V.** Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

### **3. Bagian Akhir**

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biodata Peneliti.